

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tidak dapat terlepas dari kegiatan berbahasa. Melalui bahasa manusia mampu mengungkapkan perasaan dan pikiran, sehingga terjalin komunikasi antar manusia. Disamping itu manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan saling membutuhkan.

Peran bahasa sangatlah penting, yaitu sebagai alat komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dimana saja, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan komunikasi maka akan terjalin hubungan antara dua orang atau lebih yang saling bertukar pikiran maupun perasaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan berbahasa menentukan berhasil tidaknya suatu proses komunikasi.

Pada proses pembelajaran, keterampilan berbahasa menjadi satu kesatuan yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut harus dimiliki oleh setiap orang agar dapat meningkatkan kompetensi berbahasa yang baik, dalam hal ini keterampilan berbahasa Indonesia.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta

memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008: 31). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk dikuasai. Karena keterampilan menyimak merupakan keterampilan dasar yang akan menghubungkan dengan keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain. Disamping itu memiliki keterampilan menyimak yang baik akan mempermudah siswa untuk memahami dan menguasai materi pelajaran serta mampu memperoleh informasi yang didengarnya.

Dalam proses pembelajaran, keterampilan menyimak kurang mendapatkan perhatian dan terkesan kurang penting untuk diajarkan, karena banyak yang beranggapan bahwa jika siswa mampu mendengarkan, maka keterampilan menyimak akan datang dengan sendirinya. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di kelas, guru menghadapi siswa yang sulit memahami materi pelajaran yang sudah dijelaskan. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyimak.

Keterampilan menyimak tidak dapat muncul secara spontan, namun perlu dilakukan praktek dan latihan berulang ulang. Karena dengan banyak latihan maka otak akan terlatih untuk merespon suara, sehingga informasi akan lebih mudah diserap. Oleh karena itu keterampilan menyimak sangat penting untuk dikuasai anak sejak dini, terutama siswa SD, karena dengan siswa terlatih untuk menyimak, maka siswa akan lebih mudah memahami apa

yang didengar terutama materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi keterampilan menyimak masih belum mendapatkan perhatian, karena banyak yang beranggapan bahwa mendengarkan sama dengan halnya menyimak. Padahal menyimak membutuhkan pemikiran dan konsentrasi yang mendalam jika dibandingkan dengan mendengarkan. Dalam praktek pembelajaran, beberapa guru masih menggunakan teknik mengajar yang konvensional, yaitu melalui metode ceramah yang cenderung hanya transfer ilmu atau materi pelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, guru diharapkan untuk memosisikan peserta didik/ siswa sebagai subjek didik, bukan objek didik yang hanya sekedar diberikan materi/ hanya sekedar transfer ilmu dari guru ke peserta didik/ siswa. Dengan demikian peserta didik mampu mengapresiasi apa yang ada dalam pikirannya dengan bantuan guru sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD N Soka 3 Miri Sragen, keterampilan menyimak yang dimiliki siswa masih belum optimal. Hal tersebut di buktikan melalui penilaian yang dilakukan oleh guru kelas yang menyatakan bahwa terdapat 9 siswa yang memiliki nilai di bawah rata-rata kelas, dari total siswa kelas V yaitu 16 siswa. Dimana 9 siswa tersebut belum mencapai KKM, yaitu sebesar 70. Disamping itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang di alami guru, diantaranya penyebab yang muncul adalah dari dalam diri siswa itu sendiri,

yaitu siswa kurang berminat dan kurang termotivasi dalam kegiatan menyimak, yang kedua siswa kurang fokus dalam menyimak pembelajaran yang disajikan oleh guru. Sehingga siswa kurang paham dan mudah lupa dengan materi pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui akar penyebab dari permasalahan tersebut, yaitu dalam pembelajaran belum terdapat media yang relevan untuk siswa dan cara penyampaian materi pelajaran masih kurang menarik, yaitu hanya sebatas guru menjelaskan dan murid menyimak. Sehingga siswa kurang termotivasi dan kurang fokus dalam menyimak materi pelajaran yang disampaikan.

Salah satu cara yang dianggap efektif dalam mengatasi masalah di atas adalah dengan melalui teknik *Paired Storytelling* atau cerita berpasangan dengan media *Audiovisual* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Teknik *Paired Storytelling* atau cerita berpasangan merupakan salah satu teknik dalam pendekatan *Cooperative Learning*. Dengan teknik cerita berpasangan ini kegiatan belajar mengajar sepenuhnya dilakukan oleh siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Di dalam cerita pasti mengandung berbagai pendidikan moral yang biasanya berupa pesan atau amanat. Melalui cerita guru dapat memberikan pendidikan moral atau penanaman nilai-nilai moral kepada siswa.

Dalam pembelajaran keterampilan menyimak biasanya menganjurkan siswa untuk bekerja sendiri tanpa ada kerjasama antar siswa. Sehingga dapat menimbulkan sifat individualistis pada diri siswa. Untuk mengantisipasi hal tersebut, diperlukan teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama antar siswa yaitu melalui teknik *Paired Storytelling* atau cerita berpasangan. Melalui teknik ini siswa akan terlatih untuk menyimak dan hasilnya akan dipertanggungjawabkan kepada pasangannya. Semakin baik daya simak siswa, materi yang disampaikan guru akan semakin mudah dipahami siswa

Selain menggunakan teknik *Paired Storytelling*, media pembelajaran juga memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan penyerapan ilmu/ materi pelajaran oleh siswa. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual dan audiovisual. Dalam penggunaan ketiga media tersebut harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri, Syaiful Bahri D dan Aswan Zain (2010: 123).

Penggunaan media *audiovisual* pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam keterampilan menyimak, diharapkan akan menimbulkan motivasi belajar siswa. hal ini dikarenakan siswa dapat mendengar/ menyimak cerita sekaligus dapat melihat tokoh-tokoh cerita yang ada dalam media tersebut. Sehingga timbul motivasi siswa untuk belajar dan menyimak materi yang disampaikan.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menyimak cerita melalui teknik *Paired Storytelling* dengan media *Audiovisual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N Soka 3 Miri Sragen. Penelitian ini sangat didukung oleh guru Kelas V, dengan harapan penelitian ini dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Melalui Teknik *Paired Storytelling* dengan Media *Audiovisual* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD N Soka 3 Miri Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, serta permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Minat dan motivasi siswa dalam menyimak masih rendah yang menyebabkan siswa kurang fokus dalam memahami materi pelajaran
2. Keterampilan menyimak siswa masih rendah, sehingga kurang dapat mendalami dan mengingat materi pelajaran
3. Proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dan kurangnya media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak menimbulkan perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian, maka penulis membatasi obyek-obyek penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini menggunakan teknik *Paired Storytelling* dengan media *Audiovisual*
2. Peneliti hanya meneliti siswa kelas V SD Negeri Soka 3 Miri Sragen.
3. Indikator keberhasilan siswa adalah seberapa besar peningkatan keterampilan menyimak cerita dan hasil belajar yang dicapai siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Teknik *Paired Storytelling* dengan media *Audiovisual* dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N Soka 3 Miri Sragen Tahun ajaran 2013/2014 ?”
2. Apakah penerapan Teknik *Paired Storytelling* dengan media *Audiovisual* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N Soka 3 Miri Sragen Tahun ajaran 2013/2014 ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan untuk tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa melalui teknik *Paired Storytelling* dengan menggunakan media *Audiovisual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N Soka 3 Miri Sragen Tahun ajaran 2013/2014”.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui teknik *Paired Storytelling* dengan menggunakan media *Audiovisual* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD N Soka 3 Miri Sragen Tahun ajaran 2013/2014”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan bahasa dan memperluas tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terutama dalam keterampilan menyimak cerita melalui penerapan teknik *Paired Storytelling* dengan menggunakan media *Audiovisual*.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Proses pembelajaran ini dapat membantu meningkatkan keterampilan menyimak cerita siswa pada mata pelajaran Bahasa

Indonesia melalui teknik *Paired Storytelling* dengan menggunakan media *Audiovisual*.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini memberikan informasi dan masukan kepada guru, khususnya guru kelas bahwa teknik *Paired Storytelling* dengan menggunakan media *Audiovisual* dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan program kegiatan peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya dan meningkatkan mutu sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman melakukan penelitian tindakan kelas sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan menyimak cerita melalui teknik *Paired Storytelling* dengan menggunakan media *Audiovisual*.

e. Bagi peneliti lainnya

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada perkembangan keterampilan menyimak cerita melalui teknik *Paired Storytelling* dengan menggunakan media *Audiovisual*.